

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 3 LAHAT SUMATERA SELATAN

¹ M. Nashir Syakni ²Rahmat ³Fadly Usman ⁴Hafizul Husni

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YPI Lahat, Indonesia

email: nashirsyakni@stitypilahat.ac.id

²Universitas kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

email: rahmat@uac.ac.id

³Universitas Brawijaya Malang

email: fadlypwk@ub.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YPI Lahat, Indonesia

email: hafizulhusni@stitypilahat.ac.id

Abstrak: *This study attempts to discuss the influence of the PAIKEM Learning Model in learning aqidah akhlak in improving student learning motivation and student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lahat. To find answers to these problems, the author conducted a study using quantitative research methods. The sample was divided into two, namely the control class and the experimental class. The control class used textbooks as learning resources for learning aqidah akhlak, while the experimental class used the PAIKEM Learning Model. From the research data that the author found, the majority of grade VIII students liked and accepted the delivery of aqidah akhlak lessons using the PAIKEM Learning Model, the learning motivation of students who used the PAIKEM Learning Model had an average of 39.73 and those who did not use the PAIKEM Learning Model 30.61, there was an increase of 29.80% from the class that did not use the PAIKEM Learning Model. The average student learning outcomes were 82.83 while the class that did not use the PAIKEM Learning Model was 63.02. Thus there was an increase of 31% from the class that did not use the PAIKEM Learning Model. Likewise, in class VII, students who used the PAIKEM Learning Model had an average learning motivation of 39.12 and the class that did not use 35.57, there was an increase of 10.83% from the class that did not use the PAIKEM Learning Model. The learning outcomes of students who used the PAIKEM Learning Model were higher than the class that did not use the PAIKEM Learning Model, namely an average value of 70.19 while the class that did not use the PAIKEM Learning Model was 60, thus there was an increase of 24.26% from the class that did not use the PAIKEM Learning Model. Thus, it can be concluded that the learning system using the PAIKEM Learning Model media (new method) can be used for the learning process of faith and morals at State Junior High School 3 Lahat, and the new method (using the PAIKEM Learning Model) is better than the old method (without the PAIKEM Learning Model).*

Kata Kunci: PAIKEM Learning Model, Learning Outcomes, Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi tidak hanya untuk membentuk identitas individu tetapi juga untuk mengembangkan potensi serta keterampilan fundamental menuju kedewasaan. Sebagaimana dinyatakan dalam berbagai studi, pendidikan didefinisikan sebagai upaya bimbingan yang diberikan kepada anak untuk mencapai kematangan dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini

penting agar siswa mampu berpikir mandiri, membuat keputusan yang tepat, serta mengejar tujuan hidup mereka secara lebih efektif (Theresia & Maria, 2024; Suherman et al., 2023).

Berbagai riset menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh paradigma lama yang berorientasi pada transfer pengetahuan satu arah dari guru kepada siswa. Dalam konteks ini, guru sering kali mengambil peran sebagai penguasa penuh informasi, sedangkan siswa berfungsi sebagai penerima pasif. Metode pengajaran yang mengedepankan ceramah memaksa siswa untuk melakukan aktivitas mendengarkan, menghafal, dan mematuhi arahan tanpa pengembangan keterampilan berpikir kritis. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan nyata (Suherman et al., 2023; Ghufroon et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa. Pendidikan yang baik haruslah mengizinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada penerimaan materi, tetapi juga melibatkan partisipasi mereka dalam penciptaan pengetahuan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan mediator menjadi sangat penting, di mana mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menantang, dan menyenangkan (Rusandi et al., 2023; Anawaty, 2022). Pendekatan yang memungkinkan siswa berdiskusi, bereksperimen, dan menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi akan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, serta membantu mereka membangun kompetensi berpikir kritis dan rasa percaya diri (Ghufroon et al., 2020; Sulthon, 2017).

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan konsep pembelajaran aktif adalah model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Jauhar, model PAIKEM memiliki karakteristik yang memungkinkan fokus pada siswa dengan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan penekanan pada pencapaian kompetensi dan pembelajaran yang menyenangkan, PAIKEM mendorong siswa untuk tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga memahami dan menerapkan materi yang dipelajari (Rusdiana & Heryati, 2020). Pembelajaran dalam kerangka PAIKEM haruslah bersifat kontekstual, yang bahasa dan aplikasinya dapat mengaitkan pengetahuan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Sikap ini akan membuat siswa lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Siregar et al., 2017; Itje et al., 2023).

Penerapan model PAIKEM di sejumlah institusi pendidikan, seperti MTs N 3 Lahat, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa tidak hanya menunjukkan keaktifan dan kreativitas yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan rasa percaya diri yang meningkat saat mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Model pembelajaran ini, berdasarkan temuan empiris, sangat direkomendasikan untuk digunakan di berbagai jenjang pendidikan guna dapat meningkatkan efektivitas dan makna dari pembelajaran yang dialami siswa (Bagiarta, 2021; Novebri, 2021).

Identifikasi tantangan dalam pendidikan merupakan langkah awal menuju perbaikan. Sejumlah studi memperlihatkan bahwa walaupun banyak inovasi yang telah diperkenalkan, masalah klasik seperti kesenjangan kualitas pendidikan dan dampak pembelajaran pasca pandemi COVID-19 tetap menjadi perhatian. Guna mengatasinya, implementasi model PAIKEM yang interaktif dan berbasis pada potensi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Sulthon, 2017; Anwar et al., 2020). Dalam kerangka ini, kolaborasi tim pengajar, orang tua, dan lingkungan sosial siswa juga berkontribusi dalam mendorong keberhasilan pendidikan dan pengembangan kompetensi yang relevan (Rusandi et al., 2023; Anawaty, 2022).

Dengan pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan siswa-sentris, diharapkan pendidikan Indonesia akan menuju peningkatan kualitas yang lebih baik, di mana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan sukses di tengah tantangan zaman yang terus berubah ini (Suherman et al., 2023; Khusnah et al., 2021). Pemanfaatan teknologi dan metode evaluasi yang lebih fleksibel juga berperan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pencapaian kompetensi abad 21 (Purba et al., 2021).

Melihat perkembangan ini, langkah maju yang perlu diambil adalah integrasi metode pembelajaran aktif seperti PAIKEM ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Diharapkan, upaya ini akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang mumpuni, siap untuk berkontribusi pada masyarakat (Theresia & Maria, 2024).

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Singkatan PAIKEM merujuk pada esensi pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang mengalami, menghayati, serta menyerap pelajaran dari pengalaman mereka. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan menjadi bagian dari diri mereka, baik dari sudut pandang perasaan, pemikiran, maupun pengalaman. Sebagaimana Hartono (2012: 369) menegaskan, proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung akan membuat pengetahuan lebih melekat dalam diri siswa, serta mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran PAIKEM dirancang untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar mereka. Pembelajaran ini tidak sekadar memenuhi aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam suasana yang menyenangkan

(Mujadilah, 2023: 965). Dalam konteks ini, tugas guru bertransisi dari sekadar penyampai pengetahuan menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, perlunya pemahaman dan kompetensi guru sangat penting dalam menggeser paradigma lama yang berpusat pada pengajaran dari guru (teacher-centred) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centred) melalui strategi yang lebih dinamis dan interaktif.

Kriteria PAIKEM terdiri dari lima elemen penting yang mengarahkan penerapannya. Pertama, pembelajaran aktif berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar. Rosa (2015: 172) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa, sehingga guru perlu berfungsi lebih sebagai fasilitator. Kedua, inovatif berarti menyangkut kecenderungan untuk melakukan perubahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran, memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide-ide baru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri, 2006: 375).

Ketiga, pembelajaran kreatif tetap menjadi inti dalam PAIKEM. Pendidikan yang kreatif harus menyeimbangkan pengembangan imajinasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran di Madrasah umumnya sudah banyak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan logis, contohnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Keempat, efektivitas pembelajaran sangat penting, di mana Hamzah B. Uno (2013: 173) mendefinisikan pembelajaran efektif sebagai proses yang menghasilkan pembelajaran bermanfaat, yang terfokus pada siswa dengan prosedur yang tepat. Terakhir, pembelajaran menyenangkan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik perhatian siswa, yang bermanfaat bagi hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya perhatian siswa akan meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Najib Sulhan, 2006: 51).

Motivasi Belajar adalah aspek lain yang menyokong konsep PAIKEM. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kata motif, yaitu daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu (W.S. Winkel, 2018: 196). Motivasi menjadi lebih aktif saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Sardiman, 2013: 73). Wina Sanjaya (2018: 123) juga mengartikan motivasi sebagai faktor pendorong yang dapat membangkitkan perilaku individu, seperti nilai, pengalaman, atau sesuatu yang menyenangkan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, yang dapat berperan baik secara sadar maupun tidak, berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil Belajar merupakan output dari proses pembelajaran, yang menurut Nana Sudjana, mencerminkan perubahan perilaku individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dari kemampuan siswa dan faktor eksternal dari lingkungan. Sebagai contoh, kompetensi dan karakter siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Kami menyarankan agar sistem pendidikan nasional mengintegrasikan tujuan pendidikan yang jelas sesuai dengan hasil belajar menurut

Bloom, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dirincikan oleh Purwanto (2008: 50).

Secara keseluruhan, penerapan model PAIKEM dalam pendidikan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan kerangka ini, diharapkan siswa dapat tidak hanya mengembangkan potensi akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman mendatang. PAIKEM memberikan peluang unik untuk mendefinisikan ulang cara belajar kita, menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan jika dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan katagori fungsional, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai prilaku diletakkan sebagai nilai-nilai pengaruh, sedangkan mata pelajaran pendidikan agama islam diletakkan sebagai variabel terikat/variabel terpengaruh.

Perlu diketahui bahwa kelas VII di MTs N 3 Lahat ada tiga kelas, dua kelas besar dan satu kelas kecil, oleh karena itu penulis memilih dua kelas besar, yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-2 di mana setiap kelasnya terdiri 42 siswa dengan rata-rata hasil belajar yang sama, berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis mengambil dua kelas besar sebagai sampel, lalu kedua kelas tersebut dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam pembagian menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan koin undian untuk menentukan kelas tersebut, hal ini digunakan agar tidak ada campur tangan peneliti dan peneliti posisinya tetap netral. Dalam penelitian ini, kelas VII-2 menjadi kelas eksperimen dan kelas VII-1 menjadi kelas kontrol. Begitu juga dengan VIII yang jumlah siswa 41 orang cara penentunya sama seperti kelas VII. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui ke efektivitasan metode pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Motivasi belajar merupakan sesuatu harus ada dalam diri siswa banyak siswa yang Hasil belajarnya rendah ternyata bukan karena tingkat kecerdasannya rendah, bukan karena bodoh tapi karena motivasi belajar dalam diri siswa tidak ada, sehingga partisipasinya dalam proses pembelajaran tidak maksimal, dan ini berhubungan dengan Hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentu Hasil belajarnya akan tinggi pula sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah, Hasil belajarnya akan rendah pula. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Motivasi belajar siswa kelas VII

Kelas kontrol	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen
34,57	Motivasi	39,12

Motivasi belajar siswa kelas VII

Kelas kontrol	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen
30,61	Motivasi	39,73

Perbandingan motivasi belajar siswa kelas eksperimen

Kelas eksperimen kelas VII	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen kelas VIII
39,12	Motivasi	39,73

Dari data di atas kita mendapatkan nilai bahwa motivasi belajar siswa kelas VII dan kelas VIII dari kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang kecil yaitu sebesar 0,61 hal ini berarti secara umum motivasi belajar siswa kelompok eksperimen baik kelas VII dan kelas VIII sama besarnya.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar siswa kelas VII

Kelas kontrol	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen
60,0	Hasil	70,2

Hasil belajar siswa kelas VIII

Kelas kontrol	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen
63,02	Hasil	82,83

c. Perbandingan Hasil belajar siswa kelas eksperimen

Kelas eksperimen kelas VII	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen kelas VIII
70,2	Hasil	82,83

Dari data di atas kita mendapatkan nilai bahwa Hasil belajar siswa kelas VII dan kelas VIII dari kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang besar yaitu sebesar 12,63 hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara Hasil kelompok eksperimen kelas VII dan kelas VIII.

Perbandingan motivasi belajar dan Hasil belajar siswa bila dilihat dari segi t hitung atau membandingkan hasil dari pemakaian rumus t – tes berkorelasi

kelas	Kelas kontrol	Aspek Yang Dinilai	Kelas eksperimen
VII	-3,673	Motivasi	-4,307
VIII	-7,342	Hasil	-17,620
Selisih	-3,669		-13,313

Data di atas bila kita memperhatikan selisih masing–masing kelas baik kelas kontrol dan kelas eksperimen, ternyata nilai t hitungnya masih berada di wilayah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima.

Dan bila memperhatikan nilai rata-rata dari ke dua kelas (kelas VII dan kelas VIII) ada selisih yang pada dasarnya merupakan kenaikan nilai baik motivasi dan Hasil (10,83% motivasi dan 24,26 % Hasil belajar kelas VII, sedangkan kelas VIII 29,80% motivasi dan 31% Hasil belajar siswa), hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Model Pembelajaran PAIKEM dapat memotivasi belajar siswa dan Hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal kenapa kelas VII motivasinya tidak diiringi dengan Hasil yang tinggi, Kelas VII masih berada dalam tahap transisi dari pola belajar SD ke MTs, di mana di SD menggunakan guru kelas sedangkan di MTs menggunakan pola belajar guru bidang studi. Kurikulum yang berlaku memberikan wawasan pengetahuan untuk kelas yang lebih tinggi, sehingga kelas VII belum mempunyai pengetahuan dasar yang cukup dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Waktu belajar juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, siswa termotivasi dengan metode yang diberikan oleh guru tapi karena waktu belajarnya mendekati jam pulang dan sudah siang sehingga konsentrasi belajar siswa sudah pecah. Untuk kelas VIII mereka sudah beradaptasi dengan lingkungannya sehingga tidak ada masalah dengan model belajar di MTs atau sekolah yang lebih tinggi, karena pengetahuan Aqidah Akhlak yang mereka miliki merupakan lanjutan dari kelas sebelumnya, berarti pengetahuan dasarnya sudah mereka kuasai, sehingga ketika mereka diberi Model Pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak motivasinya meningkat dan diiringi dengan Hasil yang tinggi

KESIMPULAN

Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan Metode PAIKEM dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan timbulnya rasa senang siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mengetahui lebih lanjut kaitan Metode PAIKEM dengan pelajaran akidah akhlak, berani bertanya sekitar pembahasan, berani mengutarakan pendapatnya dan siswa mengatakan bahwa pelajaran akidah akhlak menggunakan Metode PAIKEM lebih seru lebih asik dibandingkan proses belajar tanpa Metode PAIKEM. Dari hasil angket yang diberikan rata-rata motivasi belajar siswa kelas yang menggunakan Metode PAIKEM lebih besar dari kelas yang tidak menggunakan Metode PAIKEM dalam pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak menggunakan Metode PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa sudah termotivasi dan peran siswa untuk mengikuti proses belajar yang dilakukan di dalam kelas lebih besar. Adapun nilai rata-rata hasil siswa yang memakai Metode PAIKEM lebih besar yaitu, untuk kelas VII 70,19 dan kelas VIII 82,83, sedangkan siswa yang tidak menggunakan Metode PAIKEM dalam pembelajaran akidah akhlak untuk kelas VII 60,00 dan kelas VIII 63,02. Siswa yang pembelajaran akidah akhlak melalui Metode PAIKEM ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi dari siswa yang tidak menggunakan Metode PAIKEM, begitu juga dengan hasil belajarnya mempunyai nilai yang lebih tinggi dari siswa yang tidak menggunakan Metode PAIKEM. Ada peningkatan motivasi belajar sebesar 10,83% dan 29,80%

(kelas VII dan VIII), sedangkan hasil belajarnya ada peningkatan sebesar 24,26% dan 31% (kelas VII dan VIII).

REFERENSI

- Anawaty, M. (2022). Peran dan kerjasama orang tua dalam pendidikan anak. *Ar-Raihanah Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 109-115. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.225>
- Anwar, Z., Sundari, S., & Awal, M. (2020). Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan open-ended berbasis paikem. *Gauss Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 74-85. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2170>
- Bagiarta, I. (2021). Penerapan paikem untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33268>
- Ghufron, S., Nafi'ah, R., Markub, M., & Nafiah, N. (2020). Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan paikem. *Didaktis Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4506>
- Itje, T., Taliawo, H., Saliding, A., May, O., & Ice, D. (2023). Analisis kebutuhan penerapan paikem di sekolah minggu pada jemaat genesis wilayah tobelo kota. *Visio Dei Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 82-90. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i2.451>
- Khusnah, A., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh penggunaan model two stay two stray terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3179-3185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1318>
- Novebri, N. (2021). Hubungan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di smp it al-husnayain. *Pakar Pendidikan*, 19(1), 32-43. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i2.197>
- Purba, F., Tanjung, D., & Gaol, R. (2021). Pengaruh pendekatan paikem terhadap hasil belajar siswa dengan tema lingkungan sahabat kita di kelas v sd harapan baru medan tahun pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8179>
- Rusandi, M., Theo, A., Sijabat, A., Sitindaon, C., Tindaon, E., Tesalonika, M., ... & Ananda, S. (2023). Pendampingan bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa sd di kelurahan bagan keladi, dumi, provinsi riau. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 3(3), 157-163. <https://doi.org/10.31258/cers.3.3.157-163>
- Rusdiana, Y. and Heryati, H. (2020). Pengajaran menggunakan peta sejarah dan brosur melalui model paikem (pembelajaran aktif, inovatif , kreatif dan menyenangkan) bagi guru di smp putra maju. *Dedication Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71-80. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.295>

- Siregar, P., Wardani, L., & Hatika, R. (2017). Penerapan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (paikem) pada pembelajaran matematika kelas iv sd negeri 010 rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 5(2), 743. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4823>
- Suherman, A., Yuhana, Y., Fathurrohman, M., Muhyidin, A., Abidin, R., & Kusuma, R. (2023). Strategi pengembangan diri: inovasi dunia pendidikan indonesia - sebuah review literasi. *Buana Ilmu*, 8(1), 106-117. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6007>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran ipa yang efektif dan menyenangkan bagi siswa mi. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Theresia, F. and Maria, V. (2024). Determinasi keberhasilan pendidikan manajemen: berpikir sistem, potensi eksternal, dan proses pembelajaran. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Trans*, 1(2), 594-601. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2764>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

